

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al Ma'ruf (2009, hlm.2) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam bermasyarakat. Dasar yang sangat penting bagi seseorang untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa disampaikan melalui karya sastra. Sebuah karya sastra tidak lepas dari bahasa, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana atau medium untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pikiran pengarang yang dituangkan ke puisi. Bahasa sastra sebagai media ekspresi pengarang dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dalam hal ini berhubungan dengan gaya bahasa sebagai sarana sastra.

Nurgiantoro (2009, hlm.2) menyatakan bahwa bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan, keindahan dalam karya sastra dibangun oleh seni kata atau bahasa menyatakan bahwa sebagai karya imajiner, sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan dan kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan karya sastra lahir dari pengalaman pengarang untuk mengungkapkan diri dalam bentuk lisan maupun tulisan, lisan berupa ucapan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu, sedangkan tulisan itu berupa untaian kata-kata yang berbentuk tulisan dan mengandung makna, seorang pengarang menulis karya sastra karena ingin mengemukakan obsesinya terhadap lingkungan yang melingkupinya dalam kehidupan sehari-hari, baik mengekspresikan kegundahan, pukiran, pengalaman, pandangan hidup maupun mengekspresikan keinginan-keinginan dalam hatinya (Meleong 2008, hlm. 6).

Sayuti (2002, hlm. 24) menyatakan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan menyatakan bahwa puisi adalah karya

estetis, yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas puisi itu lebih mengutamakan hal-hal yang intuitif, imajinatif, dan sintetis (Keraf, 2011, hlm. 23).

Al Ma'ruf (2009, hlm. 142) mengatakan bahwa "puisi mampu memaparkan realitas di luar dirinya, oleh karena itu, proses penciptaannya menjadi perhatian utama penyair, baik itu menyangkut dasar ekspresi maupun deklarasinya.

Nurgiantoro (2009, hlm. 297) mengatakan bahwa menulis sebuah puisi atau karya sastra, banyak penulis yang menggunakan gaya bahasa sebagai sarana untuk mendapatkan efek keindahan yang menonjol, pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa disamping untuk membangkitkan suasana dan kesan tertentu, tanggapan indera tertentu, juga dimaksudkan untuk memperindah penuturan itu sendiri pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang, mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu.

Keraf (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa pengarang mempunyai gaya penulisan bahasa yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan banyak juga pengarang yang menulis bahasanya gaya bahasa merupakan cara pengungkapan dengan mengulang-ulang suku kata, dan bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks tertentu, setiap pengarang mempunyai gaya penulisan bahasa yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Banyak juga pengarang yang menulis bahasanya dengan mengulang-ulang suku kata, dan bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks tertentu, dalam meneliti gaya bahasa pada kumpulan puisi karya Chalik Hamid ini peneliti sangat tertarik karena peneliti ingin mengungkapkan bentuk gaya bahasa perbandingan dan pertentangan yang terdapat dalam puisi-puisinya Chalik Hamid tersebut. Dalam menganalisis gaya bahasa di dalam kumpulan puisi ini dimaksudkan peneliti dapat memaparkan bentuk gaya bahasa, makna yang terkandung dalam wacana puisi tersebut, dan memaparkan bentuk gaya bahasa yang dominan.

Gaya bahasa menimbulkan efek keindahan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Efek keindahan gaya bahasa berkaitan dengan selera pribadi pengarang dan kepekaannya terhadap lingkungan, oleh karena itu, efek keindahan gaya bahasa

menjadi wujud pengungkapan batin yang khas dari seorang pengarang lagu sehingga lirik-lirik lagunya menarik untuk didengarkan. Pengarang lagu memilih kata yang sedemikian rupa untuk mencapai efek keindahan (Keraf 2010, hlm. 78).

Gaya bahasa alegori dan repetisi banyak digunakan oleh pengubah puisi. Hal ini dapat menciptakan kesan indah dan sekaligus makna yang indah, bahasa yang berbeda cara pengungkapannya dengan penyair lain sehingga menimbulkan pesan yang lebih mendalam, dari sinilah akan banyak masalah yang perlu diteliti oleh ahli bahasa, utamanya penelitian mengenai gaya bahasa perbandingan dan pertentangan (Aminudin, 2008, hlm.72).

Gaya bahasa menjelaskan gaya dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *Style* diturunkan dari kata latin *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan.

Gaya bahasa berhubungan dengan karya sastra, terdapat berbagai pengertian atau pendapat tentang gaya yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian tersebut. Istilah gaya berpadanan dengan istilah *stylos*. Secara umum makna "*stylus*" adalah waktu arsitektur, yang memiliki ciri sesuai dengan karakteristik ruang dan waktu. Sementara itu kata "*stylus*" bermakna alat untuk menulis sesuai dengan cara yang digunakan oleh penulis. Terdapat dimensi bentuk dan cara tersebut menyebabkan istilah *style* selain dikategorikan sebagai nomina juga dikategorikan sebagai verba.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan peserta didik pada gaya bahasa fungsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid pada puisi yang mengandung majas perbandingan dan pertentangan.

Gaya bahasa perbandingan gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan untuk menyatakan perbandingan sehingga meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa pertentangan adalah penggunaan gaya bahasa atau kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan maksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar.

Bahan ajar terkait tentang gaya bahasa masih terlalu sedikit sehingga penulis menganalisis puisi Chalik Hamid sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diberikan pertanyaan pada peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk gaya bahasa perbandingan dan pertentangan dalam kumpulan puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA?
2. Bagaimanakah makna dari wacana puisi yang mengandung gaya bahasa perbandingan dan pertentangan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA?
3. Apakah Puisi *Mawar Merah* Karya Chalik Hamid dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa peneliti dapat menentukan tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Memaparkan bentuk-bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada kumpulan puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA.
2. Memaparkan bentuk-bentuk gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada kumpulan puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA.
3. Memaparkan hasil analisis puisi *Mawar Merah* Karya Chalik Hamid yang dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian tentunya manfaat merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis kepada setiap yang membacanya.

Manfaat penelitian ini adalah hasil yang diperluas dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada setiap yang membacanya.

Ada juga manfaat penelitian tersebut terbagi menjadi dua manfaat teoritis dan manfaat praktis dari hasil penulis meneliti pada Puisi *Mawar Merah* karya Chalik Hamid. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya peneliti memfokuskan tentang gaya bahasa perbandingan dan pertentangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang serupa.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan referensi karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini, muncul penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk pengemban dalam kegiatan menganalisis gaya bahasa perbandingan dan pertentangan pada kumpulan puisi *Mawar Merah*.